

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu guna memecahkan masalah yang terkandung dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan di analisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022: 273) Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator - indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke -1, ke -2, ke -3, dan ke -4 yaitu bagaimana kesejahteraan karyawan, *employee engagement*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan pada karyawan hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor.

Dalam proses penelitian diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sudaryanan dan Agusiady (2022:274) Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kesejahteraan karyawan, *employee engagement*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan pada karyawan hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kesejahteraan karyawan, variabel (X2) yaitu *employee engagement*, variabel (Y) yaitu kepuasan kerja dan variabel (Z) yaitu kinerja.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut atau ciri atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi

tertentu yang peneliti terapkan dalam penelitiannya dan dari situ ditarik kesimpulan Sugiyono (2022:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ ), *Employee Engagement* ( $X_2$ ), Kepuasan Karyawan ( $Z$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Variabel - variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” di mana Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ ) dan *Employee Engagement* ( $X_2$ ).

a. Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ )

Menurut Purwanto Rahardjo dkk., (2021) Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kebijaksanaan Perusahaan.

b. *Employee Engagement* ( $X_2$ )

Menurut Shuck (2019:81) *Employee engagement is define as a positive, fulfilling work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption*”. Artinya: Keterikatan kerja didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan oleh semangat, dedikasi, dan menyatu.

2. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel *intervening* dinyatakan dalam ( $Y$ ) variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Nabawi (2020), kepuasan kerja adalah suatu kondisi emosional yang positif yang dialami oleh karyawan sebagai hasil dari evaluasi mereka

terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi perasaan karyawan terhadap pekerjaan mereka.

3. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan (Z). variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Robbin dan Coutler (2019) menyatakan bahwa “*Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job*” yang artinya “Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan”.

### 3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ ), *Employee Engagement* ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ) serta Kinerja Karyawan ( $Z$ ) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel dan indikator variabel seperti Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ ) Kesejahteraan adalah balas	Program kesejahteraan ekonomis	Pemberian Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian insentif dengan prestasi kerja	Ordinal	1
		Gaji		Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kebijaksanaan Perusahaan.</p> <p><b>Purwanto Rahardjo dkk., (2021)</b></p>			Tingkat kesesuaian pemberian gaji		
		Asuransi Kesehatan	Tingkat kelayakan asuransi yang diberikan	Ordinal	3
	Program kesejahteraan fasilitas	Fasilitas	Tingkat kesesuaian fasilitas yang diberikan oleh perusahaan	Ordinal	4
	Program kesejahteraan pelayanan	Pelatihan dan Pengembangan	Tingkat kesesuaian pelatihan dan pengembangan yang di berikan	Ordinal	5
		Dukungan dan Lingkungan Kerja	Tingkat Kepuasan atas kerja sama dalam tim dan lingkungan yang baik	Ordinal	6
		Komunikasi Internal	Tingkat sejauh mana karyawan merasa nyaman untuk berbicara, memberikan masukan, atau menyampaikan ide	Ordinal	7
	<p><b>Employee Engagement (X2)</b></p> <p><i>Employee engagement is define as a positive, fulfilling work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption".</i> Artinya: Keterikatan</p>	Vigor (Semangat)	Energi dan stamina yang tinggi	Tingkat energi dan stamina tinggi	Ordinal
Kesungguhan dalam bekerja			Tingkat kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	9
Kegigihan dan Ketekunan			Tingkat kegigihan dan ketekunan	Ordinal	10
Dedication (Dedikasi).		Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengorbanan, tenaga, pikiran dan waktu	Ordinal	11
		Rasa penuh makna	Tingkat rasa penuh makna	Ordinal	12
		Antusiasme	Tingkat Antusiasme	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kerja didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan oleh semangat, dedikasi, dan menyatu. <b>Shuck (2019)</b>	<i>Absorption</i> (Menyatu).	Kebanggaan	Tingkat Kebanggaan	Ordinal	14
		Konsentrasi	Tingkat Konsentrasi	Ordinal	15
		Keseriusan	Tingkat Keseriusan	Ordinal	16
		Menikmati pekerjaan	Tingkat Menikmati pekerjaan	Ordinal	17
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  Menurut Nabawi (2020), kepuasan kerja adalah suatu kondisi emosional yang positif yang dialami oleh karyawan sebagai hasil dari evaluasi mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi perasaan karyawan terhadap pekerjaan mereka.  <b>Nabawi (2020)</b>	Pekerjaan itu Sendiri	Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	18
		Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	19
		Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif	Ordinal	20
	Gaji/Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Ordinal	21
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	22
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	23
	Promosi	Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	25
	Pengawasan	Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	26
		Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis Yang diberikan atasan	Ordinal	27
		Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	28
	Rekan kerja	Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	29
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Ordinal	30
<b>Kinerja Karyawan (Z)</b> <i>Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job</i> yang artinya "Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya"	Kualitas Kerja	Ketepatan	Tingkat ketepatan untuk mencapai sasaran dan tujuan	Ordinal	31
		Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam memberikan ide dan gagasan	Ordinal	32
		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33
	Kuantitas Kerja	Kuantitas Kerja	Tingkat kemampuan untuk menghasilkan	Ordinal	34

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan”  <b>Robbin dan Coutler (2019:18)</b>			<i>output</i> sesuai target		
		Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam menyelesaikan tugas dan target kerja	Ordinal	35
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat efisiensi terhadap hasil kerja	Ordinal	36
		Pengambilan Keputusan	Tingkat respons dan akurasi terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	37
	Kerja sama	Kekompakan	Tingkat kolaborasi dan inisiatif saling membantu	Ordinal	38
		Hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	Tingkat komunikasi dan kerja sama	Ordinal	39
	Inisiatif	Kemandirian dalam pengambilan keputusan	Tingkat tanggung jawab keberanian untuk bertindak	Ordinal	40
		Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat penyusunan rencana kerja dan pengaturan skala prioritas	Ordinal	41

Sumber : Olah data Penulis (2025)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Penetapan sampel menggunakan teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Agar pengolahan data lebih mudah, akan diambil bagian tertentu dari populasi yang

disebut sampel, berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimilikinya. Sampel penelitian ini diperoleh melalui teknik sampling tertentu.

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor yang berjumlah 56 berikut rincian karyawan hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Karyawan Hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor**

No	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Divisi Keuangan	6
2	Divisi Sales dan Marketing	8
3	Divisi HRD	2
4	Divisi Housekeeping	15
5	Divisi Front Office	5
6	Divisi Engineering	5
7	Divisi F&B	15
<b>Total</b>		<b>56</b>

Sumber : HRD Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:83) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik *non probability* sampling. Yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:128) teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability* sampling adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:128) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2019:87) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor yang berjumlah 56 orang. Yang di mana semua karyawan dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh karyawan.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama berlangsungnya proses penelitian. Pengumpulan data adalah tahapan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk

diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2022) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (Observasi) Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di Instansi. Peneliti melakukan observasi langsung ke hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor. Menurut Sugiyono (2022:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan maupun pihak hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara menurut Sugiyono (2022:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai

tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu antara lain:

- a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

- b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

- c. Internet

Internet adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi –

informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:171) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:124)

Menurut Sugiyono (2019:182) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{Tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{Tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien *r product moment*

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen

$X$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$Y$  : Skor total instrumen

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel  $X$

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel  $Y$

$\sum xy$  : Jumlah hasil pengamatan variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$\sum x^2$ : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$

$\sum y^2$ : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai  $r_{Tabel}$  Dalam kajian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan menunjukkan arah positif.
2. Mencari rhasil Nilai rhasil setiap item kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* data hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan rhasil.
3. Mengambil keputusan Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{Tabel}$ , maka butir variabel dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{Tabel}$ , maka butir variabel dinyatakan tidak valid.

Atau menggunakan *out off point* 0,3 jika nilainya lebih besar dari 0,3 maka dianggap valid menurut Sugiyono (2019:164).

Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non para metrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n (\sum A^2)] - (\sum A)^2} [n (\sum B^2) - (\sum B)^2]}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul ke dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:151) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk

Tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2019:95) mengatakan, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk Tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2019:55) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kesejahteraan karyawan, *employee engagement*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun Tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Di mana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

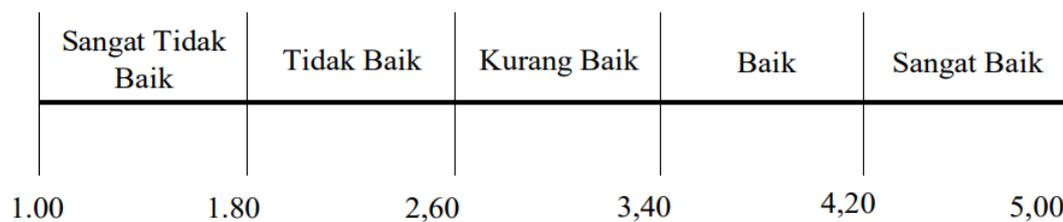
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala Pengukuran**

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2019;97)

Berdasarkan hasil di atas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

Keterangan garis kontinum:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Sedang
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Tinggi

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:57). Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis verifikatif

merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:151). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

*Method of Successive Interval (MSI)* adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval.

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita

hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi *Spearman* yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut.

Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur. (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal. 5.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

*SV (Scala Value)* : Rata-rata Interval

*Density at Lower Limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at Upper Limit* : Kepaduan batas atas

*Area Under Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah

*Area Under Upper Limit* : Daerah di bawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kesejahteraan karyawan dan *employee engagement* terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan.

### 3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020) diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:57) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

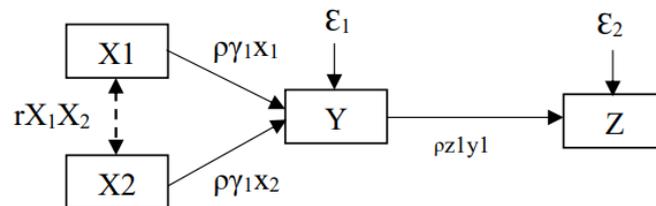
#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur (*path analysis*) adalah bagian dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Analisis jalur dapat digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen Juanim, (2020:57).

#### 2. Path Diagram

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Model diagram jalur dibuat

berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Kesejahteraan Karyawan ( $X_1$ ), *Employee Engagement* ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ), Kinerja Karyawan ( $Z$ ). Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Keterangan :

$X_1$  = Kesejahteraan Karyawan

$X_2$  = *Employee Engagement*

$Y$  = Kepuasan Kerja

$Z$  = Kinerja Karyawan

$\rho\gamma x_1$  = Koefisien jalur Kesejahteraan terhadap Kepuasan Kerja

$\rho\gamma x_2$  = Koefisien jalur *employee engagement* terhadap kepuasan kerja

$\rho zly_1$  = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

$\varepsilon$  (epsilon) = Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen

(diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti).

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau sub struktural di mana,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen dan  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58) Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh

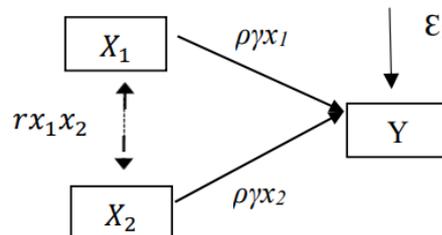
bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.2 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur sub struktur.

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur I:

$$y = \rho y x_1 x_2 + p y x_2 x_2 + \varepsilon_1$$

Jalur sub struktur pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

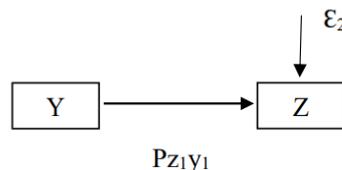


**Gambar 3.3 Sub Struktur I: Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$**

Persamaan Jalur Sub struktur II:

$$Z = \rho zy1 + \varepsilon_2$$

Jalur sub struktur kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.4 Sub Struktur II: Diagram Jalur  $Y$  Terhadap  $Z$**

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel *intervening*.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh variabel dependen adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*.

#### a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung hasil dari  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $Y$  terhadap  $Z$ , atau dapat dilihat sebagai berikut:

$$DE_{yx} : X_1 \rightarrow Y : \rho\gamma_{x_1}$$

$$DE_{zx} : X_2 \rightarrow Y : \rho\gamma_{x_2}$$

$$DE_{zy} : Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{y_1}$$

#### b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*. Pengaruh tidak langsung dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  dan dari  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{x_1} \cdot \rho\gamma_{zy}$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{x_2} \cdot \rho\gamma_{zy}$$

#### 4. Pengaruh Total

$$TE_{yx} = DE_{yx} + IE_{zyx}$$

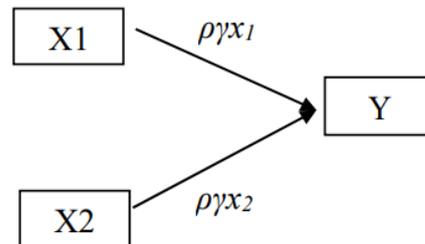
Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel *intervening* dengan variabel langsungnya.

#### 5. Koefisien Jalur

Arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka korelasi. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol atau notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah pij, Juanim, (2020:59). Di mana i merefleksikan akibat (dependen variabel) dan j merefleksikan sebab (independen variabel). Jika model recursive (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau multipel regresi.

Koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen (Y) dipengaruhi oleh dua variabel eksogen (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi. Jadi, masing-masing

koefisien jalur adalah  $P_{yx1} = b_{yx1}$  dan  $P_{yx2} = b_{yx2}$ , atau dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.5 Sistem Kausal Sederhana**

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta.

### 3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) kompensasi ( $X_1$ ), stres kerja ( $X_2$ ), kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa persentase variabel kesejahteraan karyawan ( $X_1$ ), *employee engagement* ( $X_2$ ), kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$R^2$  : kuadrat dari koefisien ganda

### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

*Zero Order* : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di mana, apabila :

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

## 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:91).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiyono (2019:144). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kesejahteraan karyawan, *employee engagement* terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana

pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel- variabel yang sedang diteliti.

### **3.9 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini kesejahteraan karyawan, *employee engagement*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan Hotel Leuweung Geledegan Ecolodge Bogor yang berlokasi di Desa. Tamansari, Kec. Tamansari Kab. Bogor Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 5 Desember 2024.